

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.<sup>1</sup>

Perekonomian di Indonesia terus menunjukkan kinerja yang membaik dan melanjutkan perkembangan positif pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk keseluruhan tahun 2017, realisasi pertumbuhan ekonomi merupakan yang tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Triwulan IV 2016 sebesar 5,03%, Triwulan I 2017 menurun menjadi 5,01%, Triwulan II 2017 stabil di angka 5,01%, dan Triwulan IV mencapai tingkat tertinggi yaitu 5,19%. Untuk tahun 2018 diproyeksikan mencapai 5,1-5,5%.<sup>2</sup> Pertumbuhan

---

<sup>1</sup> Syahrur Romi dan Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi", *Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 1 (Januari-April, 2018), 1.

<sup>2</sup> Bank Indonesia, "Pertumbuhan Ekonomi 2018", Departemen Komunikasi, <https://www.bi.go.id/id/lip/infografis/Pages/Pertumbuhan-Ekonomi-2018.aspx> 09 Februari 2018.

ekonomi merupakan proses awal menuju kesejahteraan. Namun makna kesejahteraan ini luas, tergantung dari perspektif apa memaknainya.

Kesejahteraan dalam Islam mencakup dua pengertian. Pertama, kesejahteraan holistik dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.<sup>3</sup>

Kedua, kesejahteraan di dunia dan di akhirat (*falah*). Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan di dunia, yaitu akhirat. Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka memperoleh kecukupan di akhirat.<sup>4</sup>

Filosofi kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS. Al- Quraaisy ayat 1-4:

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ۖ فِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي  
 أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۚ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: “Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah).

<sup>3</sup> Ziauddin Sardar, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah”, *Ekonomi Syariah*, 5 (Mei, 2016), 394.

<sup>4</sup> Ibid., 395

Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”<sup>5</sup>

Jika merujuk pada ayat tersebut maka konsep kesejahteraan memiliki 4 indikator utama, yaitu:

1. Sistem nilai Islam

Basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa.

2. Kekuatan Ekonomi (Industri dan Perdagangan)

Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan.

3. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi.

4. Keamanan dan ketertiban sosial

Masyarakat disebut sejahtera apabila konflik antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir.<sup>6</sup>

Para fuqaha sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Pandangan ini dalam lapangan ekonomi, meniscayakan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua sumber utama kesulitan dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 602.

<sup>6</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016) 28.

ketidaknyamanan, dan meningkatkan kualitas kehidupan, secara moral dan material.<sup>7</sup>

Hubungan kesejahteraan dan tujuan utama syariah ini sangat erat. Allah menetapkan suatu hukum bukan tanpa alasan. Salah satu penyebabnya tidak lain yaitu untuk kesejahteraan (*kemashlahatan*) umat. Dalam hal ini tujuan syariah lebih dikenal dengan istilah *maqasid syariah*.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, tujuan syariah (*maqasid syariah*) adalah “Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.”<sup>8</sup>

Selain itu kesejahteraan (*mashlahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan 5 tujuan dasar, yaitu:

1. Agama (*al-dien*)
2. Hidup atau jiwa (*nafs*)
3. Keturunan/ keluarga (*nasl*)
4. Harta/ kekayaan (*maal*)
5. Intelekt/ akal (*aql*)

Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntutan wahyu “kebaikan dunia ini dan akhirat merupakan tujuan utamanya.”<sup>9</sup> Kelima kemaslahatan di atas disebut dengan *al-mashalih al-khamsah* dan tergolong dalam *mashlahah dharuriyah*.

---

<sup>7</sup> M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 2-3.

<sup>8</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 41.

<sup>9</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 88.

Dalam aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial, menurut Al-Ghazali kelima kebutuhan di atas bertujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan kemashlahatan berikut ini.

1. *Mashlahah Dharuriyah*
2. *Mashlahah Hajiyyah*
3. *Mashlahah Tahsiniah*<sup>10</sup>

Salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan cara mengelola potensi daerah. Akan tetapi, sebagian masyarakat belum memiliki *mindset* bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan cara tersebut. Terkadang kekayaan daerah yang melimpah justru diabaikan. Penyebabnya adalah mereka memandang bahwa kekayaan daerah tersebut melimpah sehingga tidak memiliki nilai jual. Hal tersebutlah yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri beberapa tahun yang lalu.

Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri termasuk wilayah dari kabupaten Kediri yang terletak di Kawasan Gunung Kelud. Wilayah ini memiliki potensi dan kekayaan alam yang sangat lengkap mulai potensi pertanian, perkebunan, peternakan hingga potensi wisata yang sangat terkenal dan begitu indah yaitu Kawasan Wisata Gunung Kelud. Dari potensi pertanian yang sangat menonjol dari Desa Sugihwaras adalah pertanian buah nanas. Dari luas desa 370,885 Ha yang ditanami buah nanas hampir separuhnya

---

<sup>10</sup> Oni Sahroni dan Adiwarmanto A. Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 50.

mencapai kurang lebih 150 Ha. Buah yang tidak mengenal musim ini sudah menjadi *icon* Kabupaten Kediri yang terkenal hingga luar daerah. Buah nanas asal Desa Sugihwaras ini mampu mencukupi seluruh wilayah Jawa Timur dan sudah sampai juga ke wilayah Bali dan Bandung.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sekretaris Kampung Nanas, nanas yang terkenal di daerah Sugihwaras ada dua jenis, yakni nanas lokal dan nanas madu. Sejatinya penanaman nanas sudah dimulai sejak 1990-an. *Saking* banyaknya kekayaan nanas di Desa Sugihwaras ini membuat nanas memiliki nilai jual yang sangat rendah. Bahkan banyak nanas yang dibiarkan membusuk karena terlalu melimpah. Selain itu, kualitas SDM masih rendah, sehingga belum ada ide kreatif untuk memproduksi nanas.<sup>12</sup>

Mustakim menambahkan, sejak adanya gagasan dari masyarakat sekitar untuk memproduksi nanas tepatnya pada awal tahun 2016, sejak itu pula muncul gagasan untuk meresmikan Kampung Nanas yang awalnya hanya sebagai julukan bagi desa Sugihwaras. Keberadaan Kampung Nanas menimbulkan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Salah satunya yakni terwujudnya Wisata Kampung Nanas yang bisa menyerap wisatawan yang berkunjung ke area Wisata Gunung Kelud. Perputaran uang pada saat hari Sabtu dan Minggu di Kampung Nanas mencapai 20 hingga 30 juta per hari.

---

<sup>11</sup> Pemerintah Kabupaten Kediri, “Desa Sugihwaras Sentra Buah Nanas Siap Dukung Bursa Buah Lokal Kabupaten Kediri”, [http://www.kedirikab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=2484:desa-sugihwaras-sentra-buah-nanas-siap-dukung-bursa-buah-lokal-kabupaten-kediri&catid=24:pertanian-peternakan-a-perikanan&Itemid=915](http://www.kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2484:desa-sugihwaras-sentra-buah-nanas-siap-dukung-bursa-buah-lokal-kabupaten-kediri&catid=24:pertanian-peternakan-a-perikanan&Itemid=915), 13 April 2016.

<sup>12</sup> Mustakim, Sekretaris/Petani Nanas/Pedagang Nanas, Kampung Nanas, 9 Mei 2018.

Hal ini membuat masyarakat desa Sugihwaras merasa hidupnya lebih sejahtera dengan adanya Kampung Nanas.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas masyarakat merasa kehidupan mereka lebih sejahtera sejak adanya Kampung Nanas. Namun, belum jelas kesejahteraan seperti apa yang mereka peroleh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil tema skripsi dengan judul “Dampak Pengembangan Wisata Kampung Nanas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah (Studi di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya pengembangan wisata Kampung Nanas di desa Sugihwaras kecamatan Ngancar kabupaten Kediri?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata Kampung Nanas terhadap kesejahteraan masyarakat desa Sugihwaras kecamatan Ngancar kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak pengembangan wisata Kampung Nanas terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif *maqasid syariah*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan wisata Kampung Nanas di desa Sugihwaras kecamatan Ngancar kabupaten Kediri.

---

<sup>13</sup> Mustakim, Sekretaris/Petani Nanas/Pedagang Nanas, Kampung Nanas, 9 Mei 2018.

2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Kampung Nanas terhadap kesejahteraan masyarakat desa Sugihwaras kecamatan Ngancar kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Kampung Nanas terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif *maqasid syariah*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah dengan fokus tema mengenai kesejahteraan dalam perspektif *maqasid syariah*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur upaya pengembangan wisata Kampung Nanas dalam mensejahterakan masyarakat. Terutama dalam hal kesejahteraan yang sesuai dengan tujuan syariat Islam.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk menghindari anggapan adanya plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu diadakan kajian terhadap karya karya yang pernah ada. Peneliti telah melakukan penelaahan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai sedikit kaitan dengan tema di atas, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Novita Sari dengan judul “Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri).

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa industri genteng di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri sudah ada sejak zaman penjajah hingga saat ini masih tetap berkembang. Pemasaran yang dilakukan para pengusaha genteng di Dusun Kradenan cukup baik. Modal yang digunakan para pengusaha genteng adalah modal pribadi dan modal pinjaman dari BRI. Peran industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri mayoritas responden menyatakan bahwa usaha genteng dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga peran industri genteng sangat berperan bagi masyarakat di Dusun Kradenan.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan tema yang diangkat oleh peneliti adalah keduanya sama-sama membahas tentang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat. Akan tetapi terdapat pula perbedaannya, yaitu karya tulis tersebut memaknai kesejahteraan berdasarkan kecukupan modal dan pemasaran. Sedangkan, tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis kesejahteraan dengan indikator kesejahteraan meliputi terentaskannya

---

<sup>14</sup> Yuli Novita Sari, “Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)” (Skripsi, STAIN Kediri, 2017), 87-88.

kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, tingkat kesehatan yang lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan produktifitas, dan peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan dalam perspektif *maqasid syariah* meliputi terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah* dengan menjaga *masalih al-khamsah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Choliq dengan judul “Peranan Penanaman Bibit Jati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa kesejahteraan masyarakat muslim Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk sebelum penanaman bibit jati hanya mengandalkan dari hasil panen/sawah, tentunya dari segi ekonomi hal ini masih kurang, namun setelah penggalan penanaman bibit jati yang sudah berjalan kurang lebih 7 tahun terakhir ini, masyarakat Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk lebih meningkat pendapatannya, yaitu mereka dapat menghasilkan rata-rata Rp 6.026.000 per bulan untuk penanaman bibit jati skala kecil berjumlah 100.000 *poly back*. Penanaman bibit jati meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibuktikan dengan semua responden yang menyatakan bahwa kesejahteraan mereka meningkat setelah menjalankan usaha penanaman bibit jati, karena untuk biaya hidup yang harus ditanggung tiap bulannya masyarakat Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Kediri harus mengeluarkan biaya rata-rata Rp

900.000 sedangkan pendapatan tiap 100.000 *poly back* jati sekitar Rp 6.026.000 jadi masih ada sisa sekitar Rp 5.126.000.<sup>15</sup>

Persamaan judul skripsi peneliti dengan skripsi di atas adalah keduanya membahas mengenai kesejahteraan yang diperoleh masyarakat. Akan tetapi ada juga perbedaannya. Karya tulis di atas mengkaji mengenai peran penanaman bibit jati dalam mensejahterakan masyarakat, sedangkan tema skripsi yang di ambil peneliti adalah dampak pengembangan wisata Kampung Nanas terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu alat analisis yang digunakan dalam memaknai kesejahteraan juga berbeda. Karya tulis di atas menggunakan indikator kesejahteraan yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat. Sedangkan, tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis kesejahteraan dengan indikator kesejahteraan meliputi terentaskannya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, tingkat kesehatan yang lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan produktifitas, dan peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan dalam perspektif *maqasid syariah* meliputi terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah* dengan menjaga *masalih al-khamsah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiasih dengan judul “Peranan *Home Industri* Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kelurahan Pakunden Kota Blitar.”

---

<sup>15</sup>Abdul Choliq, “Peranan Penanaman Bibit Jati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk” (Skripsi, STAIN Kediri, 2010), 103-104.

Dengan kesimpulan bahwa berdasarkan uraian data yang diteliti dengan metode kualitatif. Maka peningkatan kesejahteraan yang diberikan oleh *home industry* tempe untuk masyarakat di Kelurahan Kota Blitar meliputi meningkatnya pendapatan, meningkatnya kualitas SDM. Selain itu terpenuhinya rasa tentram di masyarakat, maka juga akan menimbulkan rasa aman di lingkungan masyarakat. Tingkat keamanan yang ada di masyarakat dapat diukur dengan tinggi rendahnya kasus kriminalitas yang ada di lingkungan masyarakat. Hal tersebut meliputi kesejahteraan materi dan non materi.<sup>16</sup>

Persamaan judul skripsi di atas dengan judul skripsi penulis adalah keduanya membahas mengenai kesejahteraan yang diperoleh masyarakat. Perbedaannya Karya tulis di atas mengkaji mengenai peranan *home industry* tempe dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan tema skripsi yang di ambil peneliti adalah dampak pengembangan wisata Kampung Nanas terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu alat analisis yang digunakan dalam memaknai kesejahteraan juga berbeda. Karya tulis di atas menggunakan indikator kesejahteraan yaitu meningkatnya pendapatan dan kualitas SDM yang dikategorikan dalam materi dan non materi. Sedangkan, tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis kesejahteraan dengan indikator kesejahteraan meliputi terentaskannya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, tingkat kesehatan yang

---

<sup>16</sup>Pujiasih, "Peranan *Home Industry* Tempe Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Kelurahan Pakunden Kota Blitar" (Skripsi, STAIN Kediri, 2012), 84-86

lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan produktifitas, dan peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan dalam perspektif *maqasid syariah* meliputi terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah* dengan menjaga *masalih al-khamsah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Hermawan dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikatornya utama adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul, serta seharusnya telah mampu memaksimalkan potensi berupa peluang ekonomi yang tercipta dengan adanya pengembangan Desa Wisata Nglanggeran.<sup>17</sup>

Persamaan tema skripsi di atas dengan tema skripsi peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang dampak adanya objek penelitian terhadap masyarakat. Akan tetapi terdapat pula perbedaannya, yaitu alat analisis yang digunakan. Dalam karya tulis di atas menganalisis

---

<sup>17</sup>Hary Harmawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”, *Pariwisata*, 2 (September 2016), 116.

pengembangan wisata dengan indikator bertambahnya rata-rata wisatawan yang berkunjung, tingkat pendidikan, pengetahuan dan tingkat keterlibatan masyarakat sekitar. Sedangkan, tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis kesejahteraan dengan indikator kesejahteraan meliputi terentaskannya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, tingkat kesehatan yang lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan produktifitas, dan peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan dalam perspektif *maqasid syariah* meliputi terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah* dengan menjaga *masalih al-khamsah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Woro Aryani, dkk. Dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta).”

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pengembangan pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo masih terus dilakukan dengan upaya pembangunan sarana prasarana dan pengembangan. Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut juga berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Terdapat 15 dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi, di antaranya: (1) Terbukanya lapangan kerja baru (2) Berkurangnya tingkat pengangguran (3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat (4) Membantu menanggung beban

pembangunan sarana dan prasarana setempat (5) Peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman. Dampak pembangunan pariwisata pada aspek sosial budaya di antaranya: (1) Perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat (2) Meningkatnya tingkat pendidikan (3) Meningkatnya keterampilan (4) Penggunaan Bahasa (5) Meningkatnya kesadaran berorganisasi (6) Meningkatnya penggunaan teknologi (7) Komersialisasi seni dan budaya (8) Berkurangnya rasa gotong royong (9) Materialistik (10) Terbentuknya geng.<sup>18</sup>

Persamaan judul yang diambil peneliti dengan judul di atas adalah keduanya menganalisis dampak dari objek penelitian. Akan tetapi, perbedaannya adalah, karya tulis di atas menganalisis dampak pengembangan pariwisata berdasarkan aspek ekonomi dan sosial. Sedangkan, tema skripsi yang peneliti ambil menganalisis kesejahteraan dengan indikator kesejahteraan meliputi terentaskannya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, tingkat kesehatan yang lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan produktifitas, dan peningkatan pendapatan, serta kesejahteraan dalam perspektif *maqasid syariah* meliputi terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah* dengan menjaga *masalih al-khamsah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

---

<sup>18</sup>Sandra Woro Aryani, dkk., “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)”, *Administrasi Bisnis*, 2 (Agustus, 2017), 146.